

**TINJAUAN TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG
TERJADINYA PROSES ASIMILASI BUDAYA MASYARAKAT
BANJAR DI LINGKUNGAN MELAYU KECAMATAN TEMBILAHAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Firman Ridha¹⁾, Zahirman²⁾, Hambali³⁾

Email: firmanrdho15@gmail.com¹⁾, Zahirman_thalib@gmail.com²⁾, Unri.Hambali@yahoo.com³⁾

HP : 085364617635

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

***Abstract:** This research is based on cultural assimilation in Tembilahan district, Indragiri Hilir regency between Banjar society and Melayu society as the majority society. The formulation of this research is what is the supporting factors that influence the assimilation process of Banjar society in Melayu environment of Tembilahan district, Indragiri Hilir regency. The aim of this research is to know the supporting factors that influence the assimilation process of Banjar society in Melayu environment of Tembilahan district, Indragiri Hilir regency. The population of this research is 8657 and the sample is 70 with sampling is the process selecting. The data instrument is 25 questionnaire and 6 interview question. The data is analyzed with qualitative descriptive analysis. From the analysis, writer got 51.43% as the dominant answer for chances to be balance in economy aspects, 59.72% for respect the other cultures, 53.21% for the fair attitude from the authorities in society, 55.71% for the similarities of cultural element, and 54.29% for the same enemies from other aspect. Based on Suharsimi Arikunto, dominant is set between 50.01% - 70.00%, so the hypothesis "The Tolerance and Amalgamation Factors toward the Assimilation Process of Banjar Society in Melayu Environment of Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency" is rejected or ignored.*

***Keywords:** The Factors Supporting Occurrence Assimilation Process*

TINJAUAN TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG TERJADINYA PROSES ASIMILASI BUDAYA MASYARAKAT BANJAR DI LINGKUNGAN MELAYU KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Firman Ridha¹⁾, Zahirman²⁾, Hambali³⁾

Email: firmanrdho15@gmail.com¹⁾, Zahirman_thalib@gmail.com²⁾, Unri.Hambali@yahoo.com³⁾

HP : 085364617635

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi adanya pembauran budaya di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir antara masyarakat banjar dengan masyarakat melayu yang notabene penduduk aslinya adalah masyarakat melayu. Rumusan masalah penelitian ini adalah Faktor-faktor Pendukung Apa Saja Yang Mempengaruhi Proses Asimilasi Budaya Masyarakat Banjar di Lingkungan Melayu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Faktor-faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Terjadinya Proses Asimilasi Budaya Masyarakat Banjar di Lingkungan Melayu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi ini adalah sebanyak orang 8.657 dan sampel penelitian ini 70 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 25 pertanyaan dan 6 pertanyaan wawancara. Data analisa melalui analisis Deskriptif Kualitatif. Dari perhitungan presentasi jawaban diperoleh jawaban dominan sebanyak 51.43% untuk faktor kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, 59.72% untuk faktor sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, 53.21% untuk faktor sikap yang terbuka dari golongan yang berkuasa di masyarakat, 55.71% untk faktor persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan dan 54.29% untuk faktor adanya musuh bersama dari luar, jika ditinjau dari pendapat suharsimi arikunto dominan apabila terletak pada 50.01% - 70.00%. maka hipotesis yang berbunyi “Bahwa Faktor Toleransi Dan Faktor Perkawinan Campuran (Amalgamasi) Merupakan Faktor-Faktor Pendukung Yang Dominan Terhadap Proses Asmilasi Budaya Masyarakat Banjar Di Lingkungan Melayu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”, ditolak atau tidak diterima.

Kata Kunci: Faktor-faktorPendukungTerjadinya Proses Asimilasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan dan suku bangsa. Menurut Hildred Geertz (1981), terdapat lebih dari tiga ratus kelompok etnis atau suku yang berbeda-beda, masing-masing mempunyai identitas kebudayaan tersendiri, dan dikebudayaan itu dipergunakan lebih dari dua ratus bahasa khas. Keanekaragaman ini terjadi dari proses sosial yang cukup lama melalui interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu lain yang berawal dari keluarga.

Keluarga merupakan unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa, keluarga sebagai unit kesatuan masyarakat yang terkecil mempunyai fungsi yang tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan saja melainkan juga berfungsi sebagai kelompok yang melahirkan individu dengan bermacam-macam kepribadian dalam masyarakat. Banyak hal-hal mengenai kepribadian, sikap serta tingkah laku yang dirunut dari keluarga, antara lain keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal dengan memperkenalkan nilai-nilai, norma-norma dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang nanti saat mereka dewasa dapat dilaksanakan.

Masyarakat sebagai salah satu kelompok sosial memerlukan adanya keteraturan yang merupakan prasyarat dalam mencapai efektifitas dan efisiensi dalam melakukan proses interaksi yang dilakukan antara masing-masing individu dalam masyarakat. Keteraturan itu didapat dari nilai-nilai dan aturan-aturan atau norma-norma yang dihayati dan dihormati oleh sebagian besar anggota masyarakat. Nilai-nilai dan aturan atau norma-norma ini disebut budaya, sifatnya abstrak dan telah diresapi dan dipelajari masing-masing individu dalam masyarakat dari sejak kecil melalui proses sosialisasi, enkulturasi, akulturasi, dan asimilasi baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (2009: 209), asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada: golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tersebut masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. (E. B Taylor, 1871 dalam Soerjono Soekanto, 2006: 150).

Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. (Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam Soerjono Soekanto, 2006: 151). Tiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat, baik suatu komunitas desa, kota, kelompok kekerabatan, atau lainnya memiliki corak yang khas, yang terutama tampak oleh orang yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Suatu kebudayaan dapat memiliki suatu corak yang khas karena berbagai sebab, yaitu antara lain karena adanya suatu unsur kecil (dalam bentuk unsur kebudayaan fisik) yang khas dalam kebudayaan tersebut, atau karena kebudayaan itu memiliki pranata dengan suatu pola sosial khusus, atau mungkin juga karena warga kebudayaan menganut suatu tema budaya yang khusus. Sebaliknya, corak

khas mungkin pula disebabkan karena adanya kompleks unsur-unsur yang lebih besar, sehingga tampak berbeda dari kebudayaan-kebudayaan lain.

Melihat konstek teritorial wilayah di mana Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir merupakan bagian dari propinsi Riau yang notabene penduduknya adalah penduduk melayu. Di mana seharusnya yang berkembang adalah penduduk melayu melalui tradisi dan adat kebiasaan melayu seperti bahasa, perkawinan, upacara adat dan kebiasaan melayu. Hal ini, malah bertolak belakang dengan Kec. Tembilihan Kab. Indragiri Hilir yang mana suku yang lebih menonjol adalah suku banjar yang merupakan suku asli dari Kalimantan Selatan.

Dari hasil pengamatan dengan orang tua dan anak-anak yang merupakan suku melayu di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir ditemukan fenomena-fenomena atau gejala-gejala sebagai berikut:

1. Banyak dari orang tua dan anak-anak yang merupakan suku melayu yang berbahasa banjar. Dalam hal ini masyarakat melayu mengaku bahwa ia adalah orang melayu asli, namun dalam berbahasa tidak menampakkan bahwa ia orang melayu yang cenderung terlihat ia adalah orang dari suku banjar dari dialek bahasa yang ia gunakan.
2. Suku banjar merupakan suku asli yang berasal dari Kalimantan Selatan yang bertransmigrasi ke Riau tepatnya di Kec. Tembilihan Kab. Indragiri Hilir. Setelah menetap di Negeri Seribu Jembatan, masyarakat suku banjar mampu beradaptasi dengan suku melayu yang merupakan suku asli. Melalui interaksi sosial sehari-hari dengan masyarakat suku melayu terjadi pembauran antara suku banjar dan suku melayu. Hal ini, dapat dilihat dalam pergaulan sehari-hari banyak orang tua dan anak-anak dari suku melayu yang berkomunikasi menggunakan bahasa banjar, dalam sistem mata pencarian seperti berdagang, pertanian, perkebunan dan nelayan, kemudian dalam adat perkawinan yang mengarah kepada sistem adat perkawinan suku banjar.
3. Tata cara kehidupan anak-anak suku melayu banyak mengarah kepada tata cara kehidupan masyarakat suku banjar dan ke arah modernisasi

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor Pendukung Apa Saja Yang Mempengaruhi Proses Asimilasi Budaya Masyarakat Banjar di Lingkungan Melayu Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Faktor-faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Terjadinya Proses Asimilasi Budaya Masyarakat Banjar di Lingkungan Melayu Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8.657, peneliti mengacu kepada pendapat Earl Babbie (Prijana, 2005), bahwa untuk memahami sampel yang cukup relevan dalam penelitian kualitatif yaitu "*sampling is the process selecting*" proses seleksi dimaksud untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktivitas dan dokumen yang diperoleh dari jumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen/populasi yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih orang sesuai permasalahan.

Berdasarkan pendapat Earl Babbie tersebut maka peneliti mengambil sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

- 1) Masyarakat banjar yang memahami asimilasi
- 2) Masyarakat banjar yang melakukan asimilasi

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti mengambil sampel yaitu sebanyak 70 orang. Berdasarkan pendapat Earl Babbie bahwa peneliti diperbolehkan untuk memilih sampel yang diinginkan selaras juga dengan *teknik purposeive sampling*.

Tabel Sampel Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	Tokoh Adat	8 Orang
2	Tokoh Masyarakat	12 Orang
3	Tokoh Agama	7 Orang
4	Masyarakat	43 Orang
	Jumlah	70 Orang

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh, baik itu berupa dokumen maupun waawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa data dalam bentuk kalimat dan tidak dalam bentuk angka-angka sebagaimana analisa data kuantitatif.

Data dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan data sekunder dari bahan-bahan hukum primer, bahan-bahan hukum sekunder, maupun bahan-bahan hukum tersier, “analisa data kualitatif artinya menguraikan data secara bermutu dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif, sehingga memudahkan intreprastasi data dan pemahaman hasil analisis.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dipisah dan kemudian dianalisa berdasarkan metode deskripsi kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
2. Mengklarifikasikan alternatif jawaban responden.
3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Besar Presentase Alternatif Jawaban
 F= Frekuensi Alternatif Jawaban Responden
 N= Jumlah Sampel Penelitian (Sudjono, 2003: 40)

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) 75.01% – 100% = Sangat Dominan
- 2) 50.01% - 75.00% = Dominan
- 3) 25.01% - 50.00% = Kurang Dominan
- 4) 00.00% - 25.00% = Tidak Dominan (Suharsimi Arikunto, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Data Tinjauan Tentang Faktor-faktor Yang Pendukung Terjadinya Proses Asimilasi Budaya Masyarakat Banjar di Lingkungan Melayu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

No Angket	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SS	%	S	%	KK	%	TP	%	%	N
1	36	51.43	31	44.29	3	4.28	0	0	100	70
2	20	28.57	25	35.71	24	34.29	1	1.43	100	70
3	8	11.43	31	44.29	29	41.42	2	2.86	100	70
4	10	14.29	44	62.85	6	8.57	10	14.29	100	70
5	8	11.43	26	37.14	19	27.14	17	24.29	100	70
6	28	40.00	31	44.29	7	10.00	4	5.71	100	70
7	12	17.14	33	47.14	20	28.57	5	7.15	100	70
8	24	34.29	27	38.57	16	22.86	3	4.28	100	70
9	20	28.57	38	54.29	4	5.71	8	11.43	100	70
10	17	24.29	36	51.43	9	12.85	8	11.43	100	70
11	17	24.29	34	48.57	8	11.43	11	15.71	100	70
12	34	48.57	27	38.58	9	12.85	0	0	100	70
13	13	18.57	45	64.29	12	17.14	0	0	100	70
14	4	5.71	52	74.29	9	12.85	5	7.15	100	70
15	21	30.00	40	57.14	8	11.43	1	1.43	100	70
16	11	15.71	45	64.29	12	17.14	2	2.86	100	70
17	3	4.28	38	54.29	16	22.86	13	18.57	100	70
18	18	25.71	34	48.57	16	22.86	2	2.86	100	70
19	12	17.14	41	58.57	15	21.43	2	2.86	100	70
20	19	27.14	36	51.43	14	20.00	1	1.43	100	70

21	14	20.00	40	57.14	16	22.86	0	0	100	70
22	10	14.29	40	57.14	17	24.29	3	4.28	100	70
23	7	10.00	37	52.86	20	28.57	6	8.57	100	70
24	25	35.71	26	37.14	17	24.29	2	2.86	100	70
25	25	35.71	38	54.29	7	10.00	0	0	100	70
Jumlah	416	594.27	895	1.278 .59	333	475. 69	106	151. 45		
Rata- Rata	16.64	23.77	35.8	51.14	13.32	19.03	4.24	6.1		

Persentase Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Proses Asimilasi					
No	Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Asimilasi	Alternatif Jawaban			
		SD %	D %	KD %	TD %
1	Toleransi	26.08	44.27	22.15	7.50
2	Kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi	25.72	51.43	9.99	12.86
3	Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya	23.71	59.72	14.28	2.29
4	Sikap yang terbuka dari golongan yang berkuasa di masyarakat	18.57	53.21	21.79	6.43
5	Persamaan dalam unsur –unsur kebudayaan	14.77	55.71	25.24	4.28
6	Perkawinan Campuran	35.71	37.14	24.29	2.86
7	Adanya musuh bersama dari luar	35.71	54.29	10.00	0

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Keterangan :

- Sangat Dominan : SD
- Dominan : D
- Kurang Dominan : KD
- Tidak Dominan : TD

Berdasarkan tabel persentase Faktor-faktor pendukung terjadinya proses asimilasi dapat disimpulkan bahwa Faktor toleransi sebanyak 26.08% responden menyatakan sangat dominan, 44.27% responden menyatakan dominan, 22.15% responden menyatakan kurang dominan, dan 7.50% responden menyatakan tidak dominan. Faktor kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi sebanyak 25.72% responden menyatakan sangat dominan, 51.43% responden menyatakan dominan, 9.99% responden menyatakan kurang dominan, dan 12.86% responden menyatakan tidak dominan. Faktor sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya sebanyak 23.71% responden menyatakan sangat dominan, 59.72% responden menyatakan dominan, 14.28% responden menyatakan kurang dominan, dan

2.29% responden menyatakan tidak dominan. Faktor sikap yang terbuka dari golongan yang berkuasa di masyarakat sebanyak 18.57% responden menyatakan sangat dominan, 53.21% responden menyatakan dominan, 21.79% responden menyatakan kurang dominan, dan 6.43% responden menyatakan tidak dominan. Faktor persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan sebanyak 14.77% responden menyatakan sangat dominan, 55.71% responden menyatakan dominan, 25.24% responden menyatakan kurang dominan, dan 4.28% responden menyatakan tidak dominan. Faktor perkawinan campuran sebanyak 35.71% responden menyatakan sangat dominan, 37.14% responden menyatakan dominan, 24.29% responden menyatakan kurang dominan, dan 2.86% responden menyatakan tidak dominan. Faktor adanya musuh bersama dari luar sebanyak 35.71% responden menyatakan sangat dominan, 54.29% responden menyatakan dominan, 10.00% responden menyatakan kurang dominan, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak dominan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan Tinjauan Tentang Faktor-Faktor Pendukung Terjadinya Proses Asimilasi Budaya Masyarakat Banjar Di Lingkungan Melayu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, bahwa:

1. Faktor-faktor pendukung yang dominan mempengaruhi terjadinya proses asimilasi budaya masyarakat banjar di lingkungan melayu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:
 - Faktor kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi
 - Faktor sikap menghormati orang asing dan kebudayaannya
 - Faktor sikap terbuka dari golongan yang berkuasa di masyarakat
 - Faktor persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
 - Faktor adanya musuh bersama dari luar

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 51.43% responden menyatakan faktor kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, 59.72% responden menyatakan faktor sikap menghormati orang asing dan kebudayaannya, 53.71% responden menyatakan faktor sikap terbuka dari golongan yang berkuasa di masyarakat, 55.71% responden menyatakan faktor persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, dan 54.29% responden menyatakan faktor adanya musuh bersama dari luar. Pendapatan ini diambil menurut suharsimi arikunto dikatakan sangat dominan apabila 75.01% - 100%, dominan apabila 50.01% - 75.00%, kurang dominan apabila 25.01% - 50.00%, dan tidak dominan apabila 00.00% - 25.00%.

2. Dalam penelitian ini Hipotesis ditolak atau tidak terima. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan jawaban responden sebagai berikut:
 - Faktor Tolernasi bahwa sebanyak 26.08% responden menyatakan sangat dominan, 44.27% responden menyatakan dominan, 22.15% responden menyatakan kurang dominan, dan 7.50% responden menyatakan tidak dominan.

- Faktor Perkawinan Campuran bahwa sebanyak 35.71% responden menyatakan sangat dominan, 37.14% responden menyatakan dominan, 24.29% responden menyatakan kurang dominan, dan 2.86% responden menyatakan tidak dominan.
3. Berdasarkan point 1 dan point 2 di atas, bahwa faktor toleransi dan faktor perkawinan campuran bukanlah faktor yang paling berpengaruh terhadap asimilasi Banjar di lingkungan Melayu, melainkan 5 faktor lainnya. Namun demikian faktor toleransi dan faktor perkawinan campuran adalah faktor yang turut berperan dalam asimilasi Banjar di lingkungan Melayu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan tinjauan pustaka mengenai Tinjauan tentang faktor-faktor pendukung terjadinya proses asimilasi budaya masyarakat Banjar di lingkungan Melayu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Tokoh Adat dan Pemerintah setempat hendaknya lebih memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat Banjar dan masyarakat Melayu yang cukup banyak memuat nilai-nilai lokal yang memperkaya nilai sosial budaya Nasional.
2. Kepada seluruh masyarakat tetap saling menghargai serta memupuk kebersamaan dalam kekeluargaan untuk tetap dapat hidup berdampingan sebagai suatu kultur budaya yang saling melengkapi satu sama lain.

Adanya peran serta dari orang tua dan pendidik untuk tetap menanamkan nilai-nilai budayanya agar tetap terjaga dan tidak hilang oleh perkembangan zaman yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek edisi revisi VI)*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Arifin, Tajul. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Babbie, Earl dan Prijana. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Daud, Alfani. 1997. *Islam & masyarakat Banjar: diskripsi dan analisis kebudayaan Banjar*. RajaGrafindo Persada.
- Daeng, Yusuf Mohd. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- M. Setiadi, Elly dkk. 2006. *Ilmu dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Hamidy, UU. 1990. *Masyarakat dan Kebudayaan di Daerah Riau*. Pekanbaru: Zamrad.
- Hamidi, UU. 2002. *Riau Doeloe-Kini dan Bayangan Masa Depan*. Pekanbaru: UIR Press

- Hamidy, UU. 2004. *Membaca Kehidupan Orang Melayu*. Jakarta: Bumi Pusaka.
- Hartono, H dan Aziz, Arnicun. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishaq, Isjoni. 2002. *Orang Melayu*. Pekanbaru: Unri Press
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. 2004. *Sosiologi SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Maran, Rafael R. 2000. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwondu, Bambang. 1983. *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Kalimantan Selatan*.
Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hasanah, Sri Noor. 2008. *Asimilasi Di Kalangan Masyarakat Syarif Golongan Keturunan Arab*. Yogyakarta.
- Sudiarni. 2008. *Analisis Tentang Pola Pewarisan Budaya Jawa Bagi Kalangan Orang Tua Suku Jawa Kepada Anaknya di Lingkungan Melayu Desa Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*. Pekanbaru.